

## BAB IV

### PENUTUP

Tokoh Jaewana dan Sontoloyo hasil karya Ki Menganti merupakan ciri khas pakeliran *Mesisiran*. Pakeliran *gagrag Mesisiran* merupakan seni pertunjukan rakyat yang hidup dan berkembang di wilayah Kebumen. Istilah *Mesisiran* merujuk pada gaya atau gagrag seni pertunjukan di wilayah pesisir Samudra Hindia (laut selatan). Kata tersebut sering digunakan oleh seniman-seniman dalang Kebumen. Sehingga pakeliran *gagrag Mesisiran* berbeda dengan pakeliran *gagrag Banyumasan* tetapi pada umumnya orang beranggapan bahwa *gagrag Mesisiran* sama dengan *gagrag Banyumasan*.

Penelitian ini menunjukkan adanya seorang tokoh bernama Ki Eko Suwaryo yang merasakan bahwa *gagrag Mesisiran* sebenarnya berbeda dengan *gagrag Banyumasan*. Peneliti kemudian menemukan apa yang dilakukan Ki Eko Suwaryo adalah resistensi *hidden transkrip* menggunakan media wayang Jaewana dan Sontoloyo dengan strategi parodi satiris. Parodi, satire, dan ironi nampak keseharian tapi dalam konteks ini strategi tersebut bernilai resisten karena media yang digunakan yakni Jaewana dan Sontoloyo sebagai lokalitas *Mesisiran*. Ki Eko Suwaryo sebagai dalang pertama yang ingin mengingatkan kembali kepada para seniman khususnya pedalangan bahwa Kebumen memiliki ciri khas pakeliran bernama *Mesisiran*.

#### A. Kesimpulan

Jika dilihat dari konsep resistensi *hidden transcript*, sebagaimana paparan di atas, terjadi hubungan relasi mayoritas dan minoritas. *Gagrag Banyumasan* Gaya

alm. Ki Sugino Siswocarito, dapat dikatakan menjadi mayoritas yang mendominasi atas *Pakeliran Gagrag Mesisir Kebumen*. Jaewana dan Sontoloyo dalam pakeliran Ki Eko Suwaryo, seperti sedang mengajukan “orasi”, sebagai bentuk resistensi *hidden transcription* menurut Scott (1990). Dengan kata lain, Jaewana dan Sontoloyo hasil kreativitas mendiang Ki Menganti digunakan sebagai medium resistensi, yang merepresentasikan suara Ki Eko Suwaryo mewakili masyarakat pedalangan *Mesisiran* Kebumen, dengan memberikan pandangannya bahwa gagrag *Mesisiran* sebenarnya berbeda dengan gagrag *Banyumasan*.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai resistensi *hidden transcript* belum tereksplorasi secara maksimal dan masih terbatas. Penelitian ini terfokus pada panakawan sabrang Jaewana dan Sontoloyo sebagai media Ki Eko Suwaryo dalam menyuarakan gagrag *Mesisiran* yang terdominasi gagrag *Banyumasan* gaya Ki Sugino Siswocarito. Namun dalam penelitian ini masih banyak kemungkinan-kemungkinan yang harus segera diungkap secara eksplisit. Terutama pada bentuk pakeliran, sulukan, atau mungkin resistensi menggunakan tokoh lain. Hal ini menjadi peluang agar dapat dilakukan penelitian lebih mendalam menggunakan perspektif lain yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrieu, S. A. (2017). *Raga Kayu, Jiwa Manusia: Wayang Golek Sunda*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bing Bedjo Tanudjaja. (2004). Punakawan Sebagai Media Komunikasi Visual. Universitas Krsiten Petra Surabaya: *Nirmana*, 6(1), 36–51.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16251>
- Daulay, M. (2010). *FILSAFAT FENOMENOLOGI: Suatu Pengantar*. Medan: Panjiaswaja Press
- Hariyanto. (1988). *Pratiwimba Adiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang*. Jakarta: Djambatan.
- Hasbiansyah, O. (2008). O Hasbiansyah. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial ...*, 56, 163–180.
- Herusatoto, B. (2008). *Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak* (A. Arifin (ed.)). Yogyakarta: LKiS.
- Hidayat, S. (2019). *Bawor dalam Pakeliran Banyumasan*. 1–19. Yogyakarta: Jurnal Pedalangan
- Kamajaya. (1981). *Serat Sastramiruda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mudjanattistomo, D. R. M. (1977). *Pedalangan Ngayogyakarta* (Jilid 1). Yogyakarta: Yayasan Habirandha.
- Nugroho, S., Sunardi, S., & Murtana, I. N. (2019). *Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Kerakyatan: Jawatimuran, Kedu, dan Banyumasan*. Surakarta: ISI Press  
<http://repository.isi-ska.ac.id/3948>

- Occitanie, F. (2009). *Majas Ironi dalam beberapa majalah berbahasa Inggris (satu kajian sintaktis dan semantis)*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Padmasusastra. (1898). *Bauwarna*. Surakarta: Radya Pustaka.
- Pengkajian, J., Wayang, P., & Sutikno dan Sunardi Jurusan Pedalangan ISI Surakarta, I. (2018). *Corak Estetika Pertunjukan Wayang Gagrag Banyumas Sajian Cithut Purbocarito Lakon Srenggini Takon Rama*. XV(1), 18–26. Surakarta: ISI Surakarta
- Prasetya, J. (2016). *Kajian Makna Simbolik Pada Wayang Bawor Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Banyumas (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/2183>
- Priatna, T. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV INSAN MANDIRI.
- Ramadhani, F. A., & Rachman, A. (2019). Resitensi Musik Keroncong di Era Disrupsi: Studi Kasus Pada O.K Gita Puspita di Kabupaten Tegal. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v1i1.18>
- Sagio, & Samsugi. (1991). *Wayang kulit gagrag Yogyakarta Morfologi tatahan, sunggingan dan teknik pembuatannya*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Scott, J. C. (1990). *Domination and the Arts of Resistance*. USA: Yale University Press.
- Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia. (1983). *Pathokan Pedhalangan Gagrag Banyumas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto, N. (2018). *Perubahan Dan Perkembangan Panakawan Dalam*

- Pewayangan. *Corak*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/corak.v7i1.2638>
- Sunarto. (2012). *Punakawan Yogyakarta: Bentuk, Makna, dan Fungsi Golongan Tengen dan Kiwa*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sunarto. (2013). *Wayang panakawan Nusantara: Bentuk dan keanekaragamannya*. Yogyakarta: LP ISI Yogyakarta.
- Supradito, L. (2021). *Peran Nyi Murtiati Dalam Karawitan Pakeliran Gaya Mesisiran Kebumen Sebuah Biografi* [Institut Seni Indonesia Surakarta]. [http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/5678%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/5678/1/REVISI LANTIP SUPRADITO UP.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/5678%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/5678/1/REVISI%20LANTIP%20SUPRADITO%20UP.pdf)
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Wahyudi, A. (2014). *Sambung-Rapet dan Greget-sahut sebuah Paradigm Dramaturgi Wayang*. Yogyakarta: Penerbit Bagaskara.